

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Pada bab ini dijelaskan tentang persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang untuk dijadikan referensi tentang ROA. Berikut beberapa nama peneliti terdahulu:

##### 1. **Winda Ardyanti Asnawi, Paulina Van Rate (2018)**

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dilakukan oleh Winda Ardyanti Asnawi, Paulina Van Rate (2018) dengan topik “Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap Return On Asset (ROA) Studi Pada Bank Umum Devisa Buku 4” periode 2012-2017.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu LDR, LAR, NPL, BOPO dan CAR sedangkan untuk Variabel terikat atau tergantungnya yaitu ROA. Teknik untuk pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa.

- a. Variabel LDR dan BOPO secara parsial dapat berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Umum Devisa Buku 4
- b. Variabel LAR, NPL dan CAR secara parsial dapat berpengaruh negatif terhadap roa pada Bank Umum Devisa Buku 4
- c. Variabel LDR, LAR, NPL, BOPO dan CAR secara bersama-sama dapat berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Devisa Buku

## **2. Elvira Putri Dhamayanti (2018)**

Penelitian kedua yang digunakan sebagai referensi adalah penelitian dari Elvira Putri Dhamayanti (2018) dengan topik “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitifitas, Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non-Devisa” periode 2012 triwulan II -2017.

Variabel bebas yang digunakan adalah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR dan APYDM sedangkan variabel terikat atau tergantungnya yaitu ROA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

- a. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, APYDM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada BUSN non devisa.
- b. Variabel LDR, IPR dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROA pada BUSN non devisa
- c. Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN non devisa
- d. Variabel APB, NPL, BOPO dan APYDM secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap ROA pada BUSN non devisa

## **3. Suwandi (2017)**

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi adalah penelitian dari Jordi Suwandi yang dilakukan pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh CAR, NPL,

BOPO, dan LDR terhadap ROA pada BUSN Devisa”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu apakah variable CAR, NPL, BOPO, dan LDR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Devisa. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan yaitu ROA, sedangkan variabel bebasnya yaitu CAR, NPL, BOPO dan LDR. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda. Kesimpulan yang diambil dari peneliti terdahulu sebagai berikut:

- a. Variabel CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- b. Variabel NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- c. Variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- d. Variabel LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- e. Variabel NPL menunjukkan pengaruh dominan dari semua variabel bebas CAR, BOPO, dan LDR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

#### **4. Puteri Vivi Andriani (2017)**

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Kinerja keuangan Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa” permasalahan yang diangkat dalam

penelitian tersebut adalah apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, serta variabel manakah yang paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016.

Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi berupa laporan serta catatan dari Bank Indonesia serta bank-bank yang bersangkutan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik analisis data dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi linier berganda. Kesimpulan yang ditulis oleh Puteri Vivi Andriani adalah sebagai berikut :

- a. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
- b. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
- c. Variabel LDR, NPL, IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
- d. Variabel IPR dan APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
- e. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

5. **Priyanti, D. A (2019)**

Penelitian ketiga yang digunakan sebagai referensi adalah penelitian dari Dita Arimbi Priyanti yang dilakukan pada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Sensitivitas Pasar, Kualitas Aktiva, dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*”. Permasalahan yang diangkat dari penelitian ini yaitu apakah variabel LDR, IPR, LAR, IRR, PDN, NPL, APB, BOPO, dan FBIR secara simultan dan parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dan variabel manakah yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan yaitu ROA, sedangkan variabel bebasnya yaitu LDR, IPR, LAR, IRR, PDN, NPL, APB, BOPO, dan FBIR. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear, uji F dan uji t. Kesimpulan yang diambil dari peneliti terdahulu sebagai berikut:

- a. Variabel LDR, IPR, LAR, IRR, PDN, NPL, APB, BOPO, dan FBIR secara simultan berpengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
- b. Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, dan PDN secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
- c. Variabel IRR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

- d. Variabel APB dan FBIR secara parsial berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
- e. Variabel BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Tabel 1. 1  
RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Winda Ardyanty, Paulina Van Rate (2018)	PENGARUH KINERJA KEUANGAN BANK TERHADAP ROA STUDI PADA BANK UMUM DEvisa BUKU 4 PERIODE 2012-2017	LDR, LAR, NPL, BOPO dan CAR	Bank Umum Devisa Buku 4	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR & BOPO berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan LAR, NPL dan CAR secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA
2.	Elvira Putri Dhamayanti (2018)	PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIFITAS, EFISIENSI DAN SOLVABILITAS TERHADAP ROA PADA BAK UMUM SWASTA NASIONAL NON DEvisa	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, APYDM dan ROA	Bank Umum Swasta Nasional Non-Devisa	Regresi Linear Berganda	Hasil Penelitian ini menunjukan Variabel LDR, IPR, FBIR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, variabel APB, NPL, BOPO dan APYDM memiliki pengaruh negatif terhadap ROA..
3.	Suwandi (2017)	PENGARUH CAR, NPL, BOPO, DAN LDR TERHADAP ROA PADA BUSN DEvisa	CAR, NPL, BOPO, LDR dan ROA	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, NPL, BOPO, LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, dan NPL menunjukan pengaruh dominan dari semua variabel bebas
4.	Puteri Vivi Andriani (2017)	PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR dan ROA	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa FBIR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. variabel LDR, NPL, IRR dan PDN mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. sedangkan IPR dan APB mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. dan variabel BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

5.	Priyanti, D. A (2019)	PENGARUH LIKUIDITAS,SENSITIVITAS PASAR,KUALITAS AKTIVA,DAN EFISIENSI TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL <i>GO PUBLIC</i>	LDR,IPR,LAR,IRR ,PDN,NPL,APB,B OPO,FBIR, dan ROA	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Regresi Linear, Uji F,Uji t	Hasil penelitian ini menunjukkan LDR,LAR,IPR,NPL dan PDN secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, IRR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, APB dan FBIR secara parsial berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA, BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA
6.	Peneliti Sekarang (2022)	PENGARUH LIKUIDITAS,KUALITAS ASET,SENSITIVITAS ,DAN EFISIENSI TERHADAP <i>RETURN</i> ON ASSET PADA BUSN DEvisa YANG TERDAFTAR DI BEI	LDR,LAR,IPR,NPL,APB,IRR,PDN,B OPO,FBIR dan ROA	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Regresi Linear Berganda	

Sumber: Ardyanti, W. A & Van Rate (2018), Putri, E. D (2018), Suwandi (2017), Vivi, P. A (2017), Priyanti, D. A (2019)

## 2.2 Landasan Teori

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai teori yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Pengertian Bank

Bank berasal dari kata Italia *banco* yang artinya banku. Banku inilah yang dipergunakan oleh bankir untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada nasabah. Istilah banku secara resmi dan populer menjadi Bank. Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan yang pada umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang dan memberikan jasa-jasa perbankan lainnya.

Menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia No.7 tahun 1992 yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam

bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

## 2. Peranan dan Fungsi Bank

Menurut Herman (2006) bank mempunyai peranan yang penting dalam sistem keuangan yaitu :

### a. Menyediakan berbagai jasa perbankan

Dewasa ini bank ditinjau dari segi operasinya dapat diibaratkan sebagai toko serba da bagi penyedia jasa, baik di bidang yang ada kegiatannya dengan keuangan maupun yang tidak berkaitan dengan keuangan, disamping melaksanakan tugas pokok sebagai perantara keuangan. Jadi, bank menjual produk keuangan yang beragam

### b. Sebagai jantung perekonomian

Kemampuan sistem perbankan untuk melaksanakan perannya yang sangat menentukan dalam perekonomian secara efisien dan efektif tergantung atas manajemen bank yang efisien dan efektif. Terjadinya kekacauan di dunia perbankan akan berdampak pula pada perekonomian. Oleh karena itu, setiap bank harus sehat dan mendatangkan laba yang memadai agar bank itu dapat berkembang dan tumbuh kuat serta mampu memenuhi kebutuhan masyarakat.

### c. Melaksanakan kebijakan moneter

Bank berperan pula sebagai wahana untuk mengefektifkan kebijaksanaan pemerintah di bidang perekonomian melalui pengendalian jumlah uang yang beredar dengan mematuhi pandangan wajib.

Adapun fungsi bank yaitu:



- a. Menghimpun dana (*funding*) dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dalam hal ini bank sebagai tempat penyimpanan uang untuk berinvestasi bagi masyarakat. Fokus utama perusahaan. Kemudian untuk melakukan investasi dengan harapan memperoleh bunga dari tabungan. Tujuan lainnya yaitu untuk memudahkan penyelesaian transaksi pembayaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, baik untuk mengamankan uang maupun untuk melakukan investasi, bank menyediakan alat yang disebut dengan tabungan. Jenis simpanan yang ditawarkan berbeda-beda tergantung dari bank yang bersangkutan. Secara umum, jenis simpanan yang ada di bank yaitu simpanan giro (*demand deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*), dan simpanan deposito (*time deposit*) bank.
- b. Menyalurkan dana (*lending*) ke masyarakat, dalam hal ini bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat. Dengan istilah lain bank menyediakan dana bagi masyarakat yang sedang membutuhkannya. Pinjaman atau kredit yang diberikan dibagi dalam beberapa jenis sesuai dengan keinginan nasabah, sebelum kredit diberikan bank terlebih dahulu menilai apakah kredit tersebut layak diberikan atau tidak. Penilaian ini dilakukan agar bank terhindar dari kerugian tersebut layak diberikan atau tidak. Penilaian ini dilakukan supaya bank terhindar dari kerugian akibat tidak dapat dikembalikannya pinjaman yang disalurkan bank dengan berbagai sebab. Jenis kredit modal kerja atau kredit perdagangan.
- c. Memberikan jasa-jasa bank lainnya (*services*) seperti pengiriman uang (*transfer*), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari dalam kota

(*clearing*), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari luar negeri (inkaso), *letter of credit (L/C)*, *safe deposit box*, bank garansi, *bank notes*, *traveler cheque* dan jasa lainnya. Jasa-jasa bank lainnya adalah jasa pendukung dari kegiatan pokok bank yaitu menghimpun dan menyalurkan dana.

### **3. Fungsi Intermediasi Bank**

Bank sebagai lembaga kepercayaan mempunyai fungsi utama sebagai lembaga intermediasi, yaitu menghimpundana dari masyarakat dan menyalurkannya secara efektif dan efisien pada sektor-sektor riil. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan dan telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998 bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermedias, penting bagi bank untuk menjaga tingkat kepercayaan masyarakat. Masyarakat berharap dana yang mereka simpan di bank akan aman. Untuk itu bank harus menjaga tingkat kesehatannya karena bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantukelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Dalam menjalankan kegiatan intermediasinya bank harus memperhatikan likuiditas yaitu terjadinya penarikan dan simpanan maupun pinjaman dengan tetap berupaya

menjaga profitabilitas, untuk itu bank harus berhati-hati dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

#### **4. Kinerja Bank Umum**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 adalah sebagai berikut:

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (pasal angka 3). Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah Indonesia, bahkan keluar negeri (cabang). Bank umum sering disebut bank komersil (*commercial bank*).

##### **A. Profitabilitas Bank**

Profitabilitas bank adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha bank profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir 2016:196). Pengukuran profitabilitas bank dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut (Kasmir 2016:196-240) :

##### **1. Return On Asset (ROA)**

Menurut Dendawijaya (2003:120), Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan, semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dari segi penggunaan aktiva. Batas minimum yang ditentukan oleh Bank Indonesia adalah 1%. Jika suatu bank memiliki ROA di atas 1%, maka

bank tersebut dapat dikatakan produktif dalam mengelola aktiva sehingga menghasilkan la dan tergolong dalam kondisi sehat. ROA dapat dihitung menggunakan formula sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

- a) Laba sebelum pajak laba sebagaimana tercatat dalam laba rugi bank tahun berjalan yang disetahunkan
- b) Rata-rata total aset adalah penjumlahan total aset setiap bulannya dibagi dengan jumlah bulan.

## 2. Return On Equity (ROE)

Return On Equity rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengukur laba berdasarkan modal saham yang dimiliki perusahaan. ROE merupakan perbandingan antara laba bersih yang dihasilkan dengan modal sendiri atau Equity. Untuk perumusan dalam menghitung ROE yaitu seperti dibawah ini :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

- a) Laba setelah pajak merupakan laba bersih tahun berjalan setelah pajak berasal dari laporan laba rugi disetahunkan
- b) Rata-rata ekuitas diperoleh dari rata-rata modal inti
- c) Perhitungan modal inti berdasarkan ketentuan Bank Indonesia mengenai kewajiban penyediaan modal minimum.

## 3. Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) merupakan salah satu indikator yang diperhitungkan dalam penilaian aspek profitabilitas. NIM merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya dalam rangka menghasilkan pendapatan bunga bersih. Berdasarkan surat edaran peraturan otoritas jasa keuangan. Rasio NIM dapat dihitung menggunakan formula sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

- a) Pendapatan bunga bersih merupakan pendapatan yang dapat diperhitungkan dalam pendapatan bunga bersih disetahunkan
- b) Rata-rata aktiva produktif dapat diperoleh melalui aset produktif pada periode berjalan serta aset produktif pada periode sebelumnya

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan sebagai variabel terikat adalah ROA

## **B. Likuiditas**

Rasio Likuiditas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2019:223). Pentingnya likuiditas bagi bank adalah untuk mempertimbangkan dampak terhadap ketidakmampuan suatu bank atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kurangnya likuiditas biasanya dapat menghalangi perusahaan atau perbankan untuk memperoleh keuntungan dari kesempatan untuk mendapatkan sebuah keuntungan atau pembatasan kesempatan dan tindak manajemen.

### **1. Cash Ratio (CR)**

CR adalah digunakan untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut (Kasmir, 2013:318). Semakin tinggi rasio yang dihasilkan dari CR, maka semakin tinggi likuid usaha bank tersebut dalam melunasi kewajiban. Formula yang digunakan untuk menghitung CR sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aset Likuid}}{\text{Pinjaman Jangka Pendek}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

- a) Aset likuid meliputi kas, penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit
- b) Simpanan masyarakat atau Dana Pihak Ketiga (DPK) yang segera harus dibayar dan diperoleh dengan menjumlahkan giro, tabungan dan simoanan dari bank lain.

## 2. *Quick Ratio (QR)*

QR adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban terhadap para deposan dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank. Formula yang digunakan untuk menghitung QR meliputi berikut :

$$QR = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

- a) Cash Asset merupakan penempatan giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, kas, aset likuid dalam valuta asing
- b) Total Deposito yang dimaksud terdiri dari giro, tabungan dan simpanan berjangka.

## 3. *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan oleh bank kepada masyarakat dibandingkan dengan jumlah dana yang dihimpun dari masyarakat dan modal sendiri yang digunakan LDR maksimumnya 110% menurut peraturan pemerintah.

LDR menjelaskan kemampuan suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh nasabah dengan mengendalikan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017) rumus yang digunakan untuk menghitung LDR adalah :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan :

- a) Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit bank lain)
- b) DPK terdiri dari nasabah giro, tabungan, simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank)

#### **4. *Investing Policy Ratio (IPR)***

IPR adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajiban kepada para depositannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rasio ini memiliki peran penting dalam bank untuk menjaga likuiditasnya agar tidak berlebihan maupun kekurangan untuk memperoleh laba secara optimal. Formula yang digunakan untuk memperoleh laba secara optimal. Formula yang digunakan untuk mengetahui nilai IPR sebagai berikut :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total Deposito}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan :

- a) Surat-surat berharga terdiri atas surat berharga yang dijual dengan perjanjian akan dibeli kembali yang disebut dengan *repo*, surat berharga yang dimiliki oleh bank, sertifikat Bank Indonesia, surat berharga yang dibeli dengan perjanjian dijual kembali disebut *reserve repo* dan surat obligasi
- b) Total deposit meliputi tabungan, giro dan simpanan berjangka (tidak termasuk penempatan antar bank)

### 5. Loan To Asset Ratio (LAR)

LAR yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh bank (Rivai, 2013 :484). Rasio LAR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan:

- a. Jumlah kredit yang diberikan diperoleh dari aktiva neraca pos 10 (kredit yang diberikan) tapi PPAP tidak dihitung.
- b. Jumlah aset diperoleh dari neraca aktiva yaitu total aktiva.

Likuiditas bank dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio LDR, IPR dan LAR

### C. Kualitas Aset

Kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Proses penghimpunan dana pada bank dalam aset produktif dapat dinilai melalui kualitasnya dengan menentukan kategori



kolektibilitasnya, yaitu kategori lancar dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kualitas aset sebagai berikut (Darmawi 2018:221)

### 1. Non Performing Loan (NPL)

NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. Kredit bermasalah merupakan kategori kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Semakin besar rasio NPL, maka semakin buruk kualitas kreditnya. Nilai NPL didapatkan dari perhitungan menggunakan formula berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

Keterangan :

- a) Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet
- b) Total kredit dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam laporan posisi keuangan secara gross sebelum dikurangi CKPN.

### 2. Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktif. Jika rasio APB semakin besar, maka semakin buruk kualitas aset produktifnya. Apabila rasio APB semakin kecil, maka dapat dikatakan baik dalam mengelola kualitas aset produktifnya. Formula yang digunakan untuk menghitung APB, sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aset Poduktif Bermasalah}}{\text{Ativa Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(10)$$

Keterangan :

- a) Aset produktif bermasalah terdiri dari jumlah aset produktif pihak terkait dan tidak terkait yang dikategorikan kurang lancar, diragukan dan macet
- b) Total aset produktif dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam posisi keuangan, secara gross sebelum dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)
- c) Angka dihitung berdasarkan per posisi

### 3. Pemenuhan Pembentukan Penyisihan Aset Produktif (PPAP)

Rasio PPAP ini digunakan untuk mengukur kepatuhan bank dalam membentuk PPAP untuk meminimalkan rasio adanya aktiva produktif yang mengakibatkan kerugian (Taswan, 2010:165). Rasio PPAP ini berfungsi untuk mengukur tingkat kepatuhan bank dalam membentuk PPAP dan mengukur kualitas aset produktif, semakin tinggi PPAP menunjukkan bahwa semakin mematuhi ketentuan pembentukan rasio ini. rasio PPAP dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PPAP = \frac{PPAP \text{ yang telah dibentuk}}{\text{Total Aset dari Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

Keterangan :

- a) Komponen yang termasuk PPAP yang wajib dibentuk terdiri dari : Total PPAP yang telah dibentuk terdapat dalam laporan (Laporan kualitas Aset Produktif), dalam penelitian ini variabel yang digunakan untuk mengukur kinerja kualitas aset adalah NPL dan APB
- b) Total Aset Produktif dari pihak terkait ataupun pihak tidak terkait, terdiri dari : Lancar(L), Dalam Pengawasan Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Macet (M) yang terdapat pada kualitas aset produktif

Dalam penelitian ini Kualitas Aset diukur menggunakan rasio NPL dan APB

#### **D. Sensivitas**

Sensitivitas merupakan kemampuan modal bank dalam meng-cover potensi adanya kerugian akibat fluktuasi suku bunga dan nilai tukar (Darmawi 2018:221-222). Pengukuran rasio sensitivitas bank dapat dihitung menggunakan formula sebagai berikut (Darmawi 2018:221)

##### **1. Interest Rate Risk (IRR)**

IRR menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga cenderung naik terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan beban bunga. Rasio ini muncul akibat adanya perubahan tingkat suku bunga yang memiliki pengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh bank. Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liability (IRSL)}} \times 100\% \dots\dots\dots(12)$$

Keterangan :

- a) IRSA meliputi penempatan pada bank lain, surat berharga, Repo, Tag Akseptasi, kredit yang diberikan, penyertaan, reserse repo
- b) IRSL meliputi giro, tabungan, simpanan berjangka, surat berharga diterbitkan, pinjaman yang diterima, pinjaman Bank Indonesia, pinjaman bank lain, hutang akseptasi.

##### **2. Posisi Devisa Netto (PDN)**

PDN adalah selisih bersih antara aset valuta asing dan pasiva valuta asing setelah memperhitungkan rekening administratifnya. Berikut adalah cara mendapatkan nilai PDN menggunakan formula berikut :

$$\text{PDN} = \frac{(\text{Aset Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{Selisih of f Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots(13)$$

Keterangan :

- a) Aset vluta asing yaitu penjumlahan dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki dan kredit yang diberikan
- b) Pasiva valuta asing adalah penjumlahan dari giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima
- c) Off Balance Sheet terdiri dari : tagihan, kewajiban komitmen kontijensi (valas)
- d) Modal terdiri dari : modal disetor, agio atau disagio, opsi saham, modal sumbangan, dana setoran modal, selisih penjabaran, laporan keuangan, selisih penilaian kembali aktiva tetap, laba atau rugi yang belum direalisasikan dalam surat berharga, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan.

Pengukuran tingkat sensitivitas menggunakan rasio PDN juga bisa langsung mengambil dari laporan keuangan yang ada di dalam OJK (Otoritas Jasa Keuangan)

Pengukuran tingkat sensitivitas pasar pada penelitian ini menggunakan rasio IRR dan PDN

## **E. Efisiensi**

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Kasmir 2019:225). Efisiensi bank daat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut (Kasmir 2019: 225-227)

### **1. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO ialah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan

operasinya. Semakin kecil rasio BOPO, maka beban operasional dapat dikelola dengan efisien sehingga dapat menutupi beban operasional dengan pendapatan operasionalnya. Pengukuran BOPO menggunakan formula sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(14)$$

Keterangan :

- a) Total beban operasional adalah beban operasional lainnya dan beban bunga
- b) Total beban operasional adalah beban operasional lainnya dan beban bunga
- c) Total pendapatn operasional yaitu pendapatan operasional lainnya ditambah pendapatan bunga

## 2. Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga. Apabila semakin tinggi rasio FBIR yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula pendpatan operasional diluar bunga. Berikut adalah formula yang digunakan untuk mengukur rasio FBIR :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional Bunga}} \times 100\% \dots\dots\dots(15)$$

Keterangan :

- a) Pendapatn operasional diluar bunga diperoleh dari komisi, provisi, keuntngan dari penjualan aset keuangan transaksi spot deriative, fee based income, keuntungan dari penyertaan
- b) Pendapatan operasional diperoleh dari hasil bunga, pendapatan valas dan pendapatan lain-lain.

Penelitian ini menggunakan rasio BOPO dan FBIR untuk mengukur tingkat efisiensi.

## **F. Pengaruh Antar Variabel**

Pada sub bab ini membahas mengenai LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang digunakan pada penelitian ini terhadap *Return On Asset* (ROA).

### **a. Pengaruh LDR terhadap ROA**

Variabel LDR berpengaruh positif terhadap ROA, karena jika LDR mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan oleh bank dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan Dana Pihak Ketiga, sehingga terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan beban bunga. Laba meningkat dan ROA meningkat.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Winda Ardyanti Asnawi, Paulina Van Rate (2018) dan Elvira Putri Dhamayanti (2018) telah menyatakan bahwa LDR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

### **b. Pengaruh IPR terhadap ROA**

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Jika IPR meningkat, maka telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki dengan presentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Hal ini mengakibatkan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat ROA meningkat.

Pengaruh IPR terhadap ROA telah dibuktikan di dalam penelitian yang dilakukan oleh oleh (Priyanti, D. A, 2019) menyatakan bahwa IPR secara parsial

memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Khotimah, N.K, 2017) menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

#### **c. Pengaruh LAR terhadap ROA**

LAR secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Apabila LAR meningkat berarti telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan jumlah persentase peningkatan jumlah aset yang dimiliki bank. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat.

Pengaruh LAR terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Priyanti, D. A, 2019) menyatakan bahwa LAR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Akbar, Nasrul, 2017) menyatakan bahwa LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

#### **d. Pengaruh APB terhadap ROA**

APB berpengaruh negatif terhadap ROA. Jika APB meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencandangan yang menyebabkan terjadi peningkatan biaya yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan sehingga laba menurun dan ROA menurun.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Elvira Putri Dhamayanti, 2018) menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan

terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Priyanti, D. A, 2017) menyatakan bahwa APB memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

#### **e. Pengaruh NPL terhadap ROA**

Variabel NPL berpengaruh negatif terhadap ROA apabila NPL mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total kredit. Hal tersebut menyebabkan pendapatan bank menurun lebih besar dibandingkan beban bunga, sehingga laba menurun dan ROA menurun.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Suwandi J, 2017) menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Khotimah, N. K, 2017) menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

#### **f. Pengaruh IRR terhadap ROA**

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Kenaikan suku bunga, aka bank mengupayakan gap menjadi positif, yaitu dengan meningkatkan exposure RSA. Dengan demikian laba dan ROA akan bersama-sama mengalami peningkatan serta IRR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Berbanding terbalik jika dengan penurunan suku bunga, bank harus mengupayakan gap menjadi negatif, karena memberikan keuntungan bagi bank. Dengan demikian laba dan ROA bersama-sama mengalami penurunan serta IRR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.



Pengaruh IRR terhadap ROA telah dibuktikan di dalam penelitian yang dilakukan oleh (Dhamayanti, E. P, 2018) menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Priyanti, D. A, 2019) menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

#### **g. Pengaruh PDN terhadap ROA**

Variabel PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. PDN memiliki pengaruh positif, apabila PDN bank meningkat, berarti terjadi peningkatan aset valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan passiva valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan passiva valas, apabila saat itu nilai tukar valas cenderung meningkat maka akan mengakibatkan peningkatan pendapatan valas yang lebih besar daripada peningkatan biaya valas, sehingga laba bank mengalami peningkatan dan ROA bank ikut meningkat. PDN berpengaruh negatif terhadap ROA apabila saat itu nilai tukar valas turun, artinya terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibanding penurunan biaya valas sehingga laba menurun dan ROA ikut menurun.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Priyanti, D. A, 2019) menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Khotimah, N. K, 2017) menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA

#### **h. Pengaruh BOPO terhadap ROA**

Variabel BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA apabila BOPO meningkat, berarti terjadi peningkatan biaya operasional dengan presentase lebih besar dibanding presentase peningkatan pendapatan operasional sehingga mengakibatkan laba bank menurun dan ROA ikut menurun.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Suwandi J, 2017), (Priyanti, D. A, 2019) menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

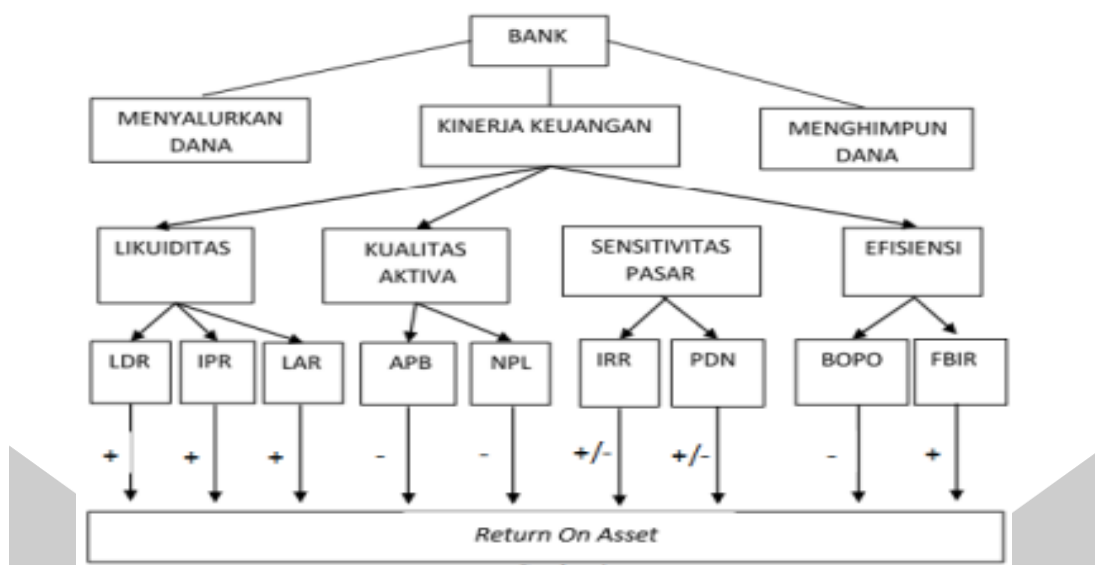
#### **i. Pengaruh FBIR terhadap ROA**

Variabel FBIR berpengaruh positif terhadap ROA, apabila FBIR meningkat berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase bank meningkat. Laba meningkat dan ROA ikut meningkat.

Hasil penelitian yang sebelumnya yang dilakukan oleh (Priyanti, D. A, 2019) menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dijelaskan, maka kerangka pemikiran yang diajukan pada penelitian ini yaitu seperti pada gambar 2.1 di bawah ini.



Gambar 2.1  
KERANGKA PEMIKIRAN

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

1. LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI.
3. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI.
4. LAR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI.
5. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI.
6. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI.

7. IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI.
8. PDN secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI.
9. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI.
10. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI.